KORBAN BOCAH LELAKI TERUS MENINGKAT

Jadi Subordinat, Anak Rentan Kekerasan Seksual

"KORBANYA ada bocah laki-laki?" Pertanyaan itu dilontarkan dengan nada heran, ketika berbincang mengenai kasus kekerasan seksual di SD di Kota Yogyakarta awal bulan ini.

Teman ini mengaku sulit untuk percaya. Ia merasa bingung. Pasalnya, kasus terjadi tidak di tempat khusus yang memang hanya berisi anak-anak lelaki saja seperti kasus yang ada di panti asuhan khusus lelaki, pesantren khusus lelaki dan sejenisnya.

Beberapa saat kemudian dengan lirih dia berucap: "Dulu kalau menengok orang lahiran dan bayinya lelaki selalu ada komentar: bersyukur, laki-laki. Menjaganya tidak terlalu berat seperti anak perempuan."

Dunia berubah. Kekerasan seksual dengan korban anak perempuan atau bocah lelaki makin kerap terjadi. Hanya saja, masyarakat patriarkhi seakan menabukan kenyataan bahwa lelaki dapat menjadi korban kekerasan seksual. Karena budaya ini mengkonstruksikan laki-laki merupakan sosok kuat, dominan, serta kuasa lebih daripada perempuan, sehingga korban atau keluarganya enggan melaporkan kekerasan yang dialami, karena merasa malu.

Dalam kasus Yogyakarta, korban masih lebih banyak perempuan. Dari 15 yang melapor, 9 anak perempuan dan 6 anak lelaki.

Realita ini mengusik. Kejahatan seksual tetap mengancam anak-anak, baik anak perempuan maupun anak lelaki. "Walau data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) korban kekerasan pada anak perempuna masih tinggi, namun jumlah anak laki-laki yang menjadi korban kekerasan seksual juga mengalami peningkatan," tandas Komisioner KPAI Dyah Puspitarini kepada 'Kedaulatan Rakyat', Senin (15/1/2024).

Hal ini terjadi karena kekerasan bisa terjadi pada siapa saja dan lemahnya pengawasan juga turut mempengaruhi.

***

Anak, baik perempuan maupun lelaki, kian rentan menjadi korban kekerasan seksual. Nyaris, tiada zona aman bagi anak, sekarang ini. Entah di rumah tinggal, di ruang publik ataupun di sekolah. Bahkan seakan tiada hari tanpa pemberitaan kekerasan seksual di media. Sebuah realita yang menegaskan bahwa kekerasan seksual pada anak terjadi di mana saja.

Bocah-bocah, yang masih lugu, nyaris tidak bisa melawan apabila diperlakukan tidak senonoh. Apalagi ketika dilakukan di ruang kelas dan oleh guru. Ada 'relasi kuasa' yang tidak bisa dihindarkan dan tekanan yang tidak bisa diabaikan.

Dyah Puspitarini KR-Istimewa

Nur Hasyim KR-Istimewa

Miris, angkanya pun kian meningkat dari waktu ke waktu. Wakil Ketua KPAI Jasra Putra dalam perbincangan dengan Pro3 RRI mengakui kasus kekerasan seksual terhadap anak, paling dominan di tahun 2023. "Sampai Desember 2023, sebanyak 3.000-an kasus kekerasan terjadi pada anak," ujarnya.

Sementara data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam laman pkbi-diy.info mengungkap, hingga 4 Desember 2023 terjadi 11.120 kasus kekerasan seksual terjadi di Indonesia selama 2023.

Tentu ini merupakan fenomena gunung es, karena masih banyak korban yang melapor. Masih ada korban yang menganggap kekerasan seksual yang dialami merupakan aib, sehingga tidak ingin aib diketahui orang luar.

Apalagi seperti disebut Co Founder Aliansi Laki-laki Baru (ALB) Nur Hasyim, bahwa selain soal struktur sosial yang tidak cukup melindungi anak-anak juga tidak adanya mekanisme perlindungan berbasis komunitas. "Bahkan ada tendensi normalisasi, dan mendiamkan atau menutupi kasus kekerasan seksual," tandasnya.

Selain belum kuatnya mekanisme perlindungan yang lebih luas dalam konteks negara (mekanisme penanganan, layananan untuk korban dan sistem peradilan yang berpihak korban).

Kian memrihatinkan. Selain kasusnya makin tinggi, Dyah Puspitarini menyebut jika variannya juga semakin banyak. Tidak hanya kekerasan seksual dan kekerasan fisik psikis, namun juga kekerasan dalam rumah tangga hingga 'self harm' (menyakiti diri sendiri) dan bunuh diri anak. "Hal ini terjadi karena salah satunya pengaruh media sosial. Karenanya, perhatikan kesehatan mental anak. Sehingga keputusan-keputusan untuk anak yang melakukan atau menjadi korban harus mendapatkan pendampingan dan rehabilitasi yang tuntas," ujar Komisioner KPAI ini.

***

Anak rentan menjadi korban kekerasan karena posisinya dalam relasi sosial mereka subordinat dan lemah. Baik karena usia, fisik dan psikis, jenis kelamin dan minimnya pengetahuan. "Selain soal struktur sosial yang tidak cukup melindungi anak-anak. Ini dimulai dari tidak adanya edukasi anak-anak untuk mengenali tubuh mereka, termasuk mana yang boleh disentuh orang lain dan mana yang tidak," lanjut Nur Hasyim.

ALB sebenarnya bertujuan untuk mengedukasi laki-laki terkait dengan soal gender. "Juga mendorong laki-laki terlibat aktif dalam pencegahan kekerasan berbasis gender, termasuk kekerasan seksual melalui berbagai kegiatan seperti edukasi kelompok laki-laki berbasis komunitas bekerja sama dengan organisasi perempuan di Indonesia. Sebagaian besar melalui medsos karena ALB adalah jaringan relawan dan tidak berbentuk organisasi formal berbadan hukum," tambahnya.

Mengedukasi lelaki agar menghormati perempuan sebagai sosok manusia, perlu dilakukan. Karena dalam relasi sosial, perempuan bukan subordinat lelaki. Anak, terlebih perempuan, di dalam keluarga juga bukan aset yang bisa diperlakukan semaunya. Dan edukasi anak lelaki perlu menghargai perempuan sebagai teman yang setara, harus ada dalam relasi sosialnya.

(Fadmi Sustiwi)

WISATA

'KUSBATTERIJ OP DE LANTONG TE TJILATJAP'

Jejak Sejarah Benteng Pendem Cilacap

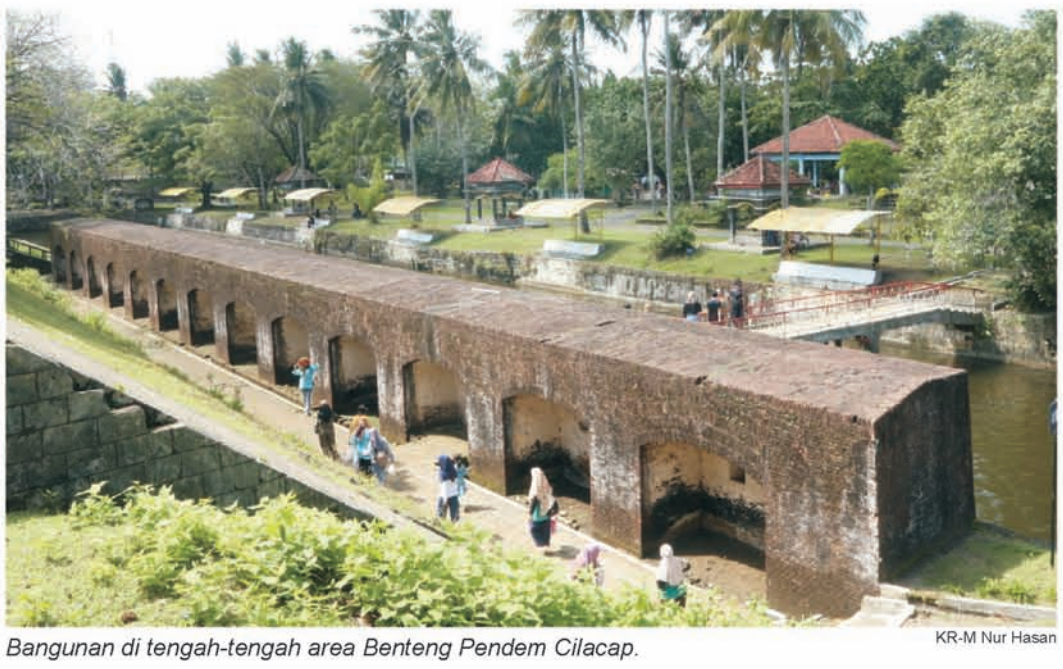

Bangunan di tengah-tengah area Benteng Pendem Cilacap. KR-M Nur Hasan

BENTENG Pendem Cilacap atau yang dalam bahasa Belanda disebut 'Kusbatterij Op De Lantong Te Tjilatjap' merupakan salah satu destinasi wisata di Cilacap, Jawa Tengah, yang menyimpan jejak sejarah panjang masa penjajahan Belanda di Indonesia. Benteng Pendem Cilacap dikenal pula dengan nama Benteng Willem II.

Di pintu gerbang objek wisata ini tertulis Benteng Pendem. Sementara jika mengacu pada penggunaan bahasa Jawa, sebutannya menjadi Beteng Pendhem. Beteng berarti benteng, sedangkan pendhem artinya terpendam atau tertimbun. Kurang lebih maknanya benteng yang terpendam/tertimbun tanah/pasir.

Lokasi bangunan bersejarah ini terletak sekitar 500 meter ke arah Selatan dari objek wisata Pantai Teluk Penyu, Cilacap. Bangunan fisik Benteng Pendem tampak kokoh, dikelilingi pagar yang terpendam tanah sedalam 1-3 meter. Terdapat pula parit cukup lebar dan dalam untuk menghambat musuh menerobos benteng, layaknya benteng-benteng bangunan Belanda pada zaman dulu.

Informasi dari berbagai sumber seperti wisata.cilacapkab.go.id, disporapar.cilacap.go.id, Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cilacap 2009, dan beberapa sumber lainnya menyebutkan, benteng pertahanan ini dibangun Tentara Kerajaan Belanda tahun 1861-1879 sebagai salah satu benteng pertahanan Belanda dalam menghadapi serangan musuh yang masuk lewat jalur Pantai Selatan Jawa sampai tahun 1942.

Dalam perkembangannya, pada periode 1952-1962, Benteng Pendem sempat dijadikan Markas TNI Pasukan Banteng Loreng Kesatuan Jawa Tengah dan pada 1962-1965 menjadi tempat pendaratan laut Pasukan RPKAD/Kopassus.

Luas area Benteng Pendem secara keseluruhan sekitar 10 hektare. Namun yang dijadikan objek wisata saat ini sekitar 6,5 hektare, sisanya sekitar 4 hektare jadi kawasan Pertamina (Area 70). Keberadaan Benteng Pendem yang bisa disaksikan saat ini konon baru sekitar 60 persen dari keseluruhan, dimana 40 persennya masih menjadi misteri sebab masih tertimbun atau terpendam tanah/pasir.

Selain bangunan fisik benteng, di kawasan Benteng Pendem Cilacap juga terdapat area peternakan rusa. Binatang tersebut dapat disaksikan wisatawan hidup bebas di salah satu area yang memang dikhususkan sebagai tempat hunian rusa.

Bangunan benteng yang bisa disaksikan saat ini antara lain berupa Barak sebanyak 14 kamar yang dibangun tahun 1877, Ruang Kesehatan/Klinik dibangun tahun 1879, Benteng Pertahanan jarak dekat ada empat benteng yang terletak di empat lokasi, dua benteng di sisi Barat dan dua lagi di sebelah Timur sepanjang 329,92 meter. Di dalam benteng juga terdapat 112 Ruang Tembak, 49 Ruang Perlindungan dan Tempat Penyimpanan Senjata.

Terdapat terowongan sepanjang 113,94 meter dengan lebar 3,10 meter dan tinggi 2,45-4,88 meter yang dibangun tahun 1868. Di dalam terowongan terdapat Ruang Perwira dan Ruang Pengintai. Sedangkan Ruang Amunisi ada tiga. Ruang Penjara juga ada tiga, dibangun tahun 1861. Ada lagi tiga Ruang Senjata, Ruang Akomodasi, Ruang Dapur, 11 Landasan Meriam berada di atas bangunan benteng terbagi di sisi Timur ada enam dan di sisi Selatan ada lima.

Benteng Pendem dibangun pada periode 1861-1879 menggunakan bahan baku bata merah dengan dinding secara keseluruhan sangat tebal khas bangunan Belanda pada masa itu. Corak lengkung cukup mendominasi gaya arsitektur bangunan.

Diperoleh informasi, kalimat 'Kusbatterij Op De Lantong Te Tjilatjap' bisa diartikan sebagai tempat pertahanan pantai di atas tanah yang menjorok ke laut menyerupai bentuk lidah.

Benteng Pendem dulu digunakan sebagai markas tentara Belanda untuk pertahanan Pantai Selatan Pulau Jawa di bagian Selatan. Kawasan Cilacap dinilai sangat strategis sebagai lokasi pendaratan militer dan pantainya juga terlindung Pulau Nusakambangan.

KR-M Nur Hasan

Bangunan Ruang Penjara, di atasnya tumbuh pohon besar.

Pada saat tentara Dai Nippon (Jepang) masuk Indonesia, Benteng Pendem pun dijadikan markas tentara Jepang. Namun pada 14 Agustus 1945 Jepang kalah perang dengan pihak Sekutu, Benteng Pendem Cilacap akhirnya kembali ke tangan tentara Hindia Belanda (KNIL) sampai tahun 1950.

Selama dua tahun sampai 1952 benteng ini dalam keadaan kosong atau tidak ada yang menempatinya. Baru pada 1952 akhir sampai 1965 dijadikan Markas TNI, antara lain untuk Pasukan Banteng Loreng. Dalam perjalanan sejarahnya, Benteng Pendem juga pernah digunakan Pasukan RPKAD (Kopassus) yang membangun Tugu Monumen Peluru 2 Buah sebagai pintu utama masuk ke dalam Kompleks Benteng Pendem.

Pada perkembangan berikutnya, sebagian kawasan Benteng Pendem oleh Pemerintah digunakan untuk pembangunan dermaga kapal, kantor dan tanki minyak untuk Pertamina dengan sebutan Area 70 seluas sekitar 4 hektare.

Pada tahun 1986/1987, Benteng Pendem digali oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap kemudian dijadikan sebagai objek wisata sejarah yang dapat dikunjungi dan terbuka untuk masyarakat umum.

Menyusuri Kawasan Benteng Pendem Cilacap cukup menarik. Karena selain bangunan-bangunannya yang terkesan 'misterius' terutama saat memasuki lorong, terowongan, dan ruangan-ruangan yang ada, area ini juga cukup luas dengan kontur tanah naik-turun. Banyak hal bisa dipelajari dari Benteng Pendem ini, terkait aspek sejarah, bangunan/arsitektur, sistem pertahanan militer, dan sebagainya. Apalagi bagi yang menyukai fotografi, banyak spot menarik untuk dijadikan objek foto. **(M Nur Hasan)**

Deretan Ruang Barak. KR-M Nur Hasan